

## LAGU “SENTUHAH BOLEH” SEBAGAI MEDIA EDUKASI PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL ANAK DI TK BUDI MULIA KANDANGAN

Asiah<sup>1</sup>, Salhah<sup>2</sup>, Yuliani<sup>3</sup>

Asiahlaila14@gmail.com<sup>1</sup>, <sup>2</sup>salhahmpdi@gmail.com, yuleyuliani11@gmail.com <sup>3</sup>  
STAI Darul Ulum Kandangan

**Abstract:** *Early age is a potential period for childhood learning. Various knowledge can be taught from an early age, one of them is about sex education and prevention efforts. It is very important to convey an understanding of sexual prevention to children, so that children know what body's parts of other people that are allowed and are not allowed to be touched. The singing method is one method that children really like and enjoy. The song "Touch is Allowed" is an educational medium used by teachers at Budi Mulia Kindergarten as a form of providing understanding about sex education and sexual prevention for children in kindergarten. The study uses qualitative research, and the subjects are the school principal, teachers and children at Budi Mulia Kindergarten. The observation and interviews are used as data collection methods. This research aims to describe the implementation of the song "Touch is Allowed" as an educational medium in preventing sexual abuse of children at Budi Mulia Kindergarten, Daha Utara Kandangan District. The results of the research show that the implementation of the song "touch is allowed" as an educational medium for sexual prevention in children is effective. This can be seen when children are able to remind friends who do bad things and immediately reprimand them by singing the song "touch is allowed" and children feel happy singing the song "touch is allowed" as an educational medium for sexual prevention in kindergarten.*

**Keywords:** *Touch Songs Are Allowed, Educational Media, Sexual Harassment*

**Abstrak:** Usia dini merupakan masa yang potensial untuk belajar bagi anak. Berbagai pengetahuan dapat diajarkan sejak usia dini salah satunya tentang pendidikan seks dan upaya pencegahannya. Pemahaman tentang pencegahan seksual sangat penting untuk disampaikan kepada anak, agar anak dapat mengetahui anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh untuk di sentuh orang lain. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang sangat di sukai dan di senangi oleh anak. Lagu “sentuhan boleh” merupakan media edukasi yang digunakan guru di TK Budi Mulia sebagai bentuk memberikan pemahaman tentang pendidikan seks dan pencegahan seksual anak di TK. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dengan subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, guru dan anak di TK Budi Mulia. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi lagu “sentuhan boleh” sebagai media edukasi dalam pencegahan pelecehan seksual pada anak di TK Budi Mulia Kecamatan Daha Utara Kandangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi lagu “sentuhan boleh” sebagai media edukasi dalam pencegahan seksual pada anak berjalan dengan efektif . Hal ini terlihat ketika anak-anak sudah mampu mengingatkan teman yang berbuat tidak baik dan langsung menegurnya dengan cara menyanyikan lagu “sentuhan boleh” dan anak merasa senang menyanyikan lagu “sentuhan boleh” sebagai media edukasi dalam pencegahan seksual di TK.

**Keywords :** Lagu Sentuhan Boleh, Media Edukasi, Pelecehan Seksual

## Pendahuluan

Belakangan ini kita sering menjumpai dalam kehidupan sehari-hari terkait dengan kekerasan fisik, verbal, mental, bahkan pelecehan dan kekerasan seksual terhadap anak usia dini. Fenomena-fenomena perilaku negatif terhadap anak usia dini ini merupakan bentuk dari kekerasan yang biasanya dilakukan oleh orang terdekat atau yang telah dikenal anak, seperti keluarga, tetangga terdekat, guru, maupun teman sepermainannya. Menurut hasil laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) data kasus perlindungan anak pada tahun 2021 menyatakan bahwa klaster perlindungan anak, tercatat 895 kasus pengaduan anak terkait kekerasan seksual di Indonesia pada tahun 2021. Sedangkan menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA), Indonesia Darurat kekerasan Seksual Anak dengan kasus 9,588 kasus selama tahun 2022. Maraknya kasus pelecehan seksual khususnya pada anak usia dini yang terjadi di Indonesia. Sehingga perlu perlindungan anak didasari pemikiran bahwa anak belum mampu mencegah atau melawan segala bentuk ancaman dan kekerasan. Bahkan, anak belum mengenal jauh tentang segala tindakan positif maupun negatifnya. Sehingga pelaku pelecehan seksual anak akan dengan mudah bertindak. Perlu adanya peran dan kerjasama antara orangtua, keluarga, masyarakat, lingkungan sekitar.

Undang-undang telah menjelaskan anak sebagai generasi penerus cita-cita dan masa depan suatu bangsa oleh karena itu untuk mempersiapkan generasi bangsa yang berkualitas dan sejahtera. Dalam pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyebutkan bahwa Negara berkewajiban untuk: "...menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup tumbuh, dan berkembang, dan berprestasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari diskriminasi.

Al-Quran dalam Surah An-Nur ayat 58 juga menjelaskan tentang pendidikan seks anak usia dini yaitu yang artinya "Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian luar mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya'. (Itulah) tiga aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." (QS. An-Nur Ayat 58).

Perlindungan anak usia dini dari perilaku pelecehan seksual sangat penting dilakukan, agar anak dapat melindungi dirinya sendiri, sehingga perlu adanya pemahaman kepada anak tentang pendidikan seks yang tepat dan sesuai untuk anak usia dini. Pendidikan seks anak usia dini adalah upaya para guru dan orang tua untuk memberikan pemahaman kepada muridnya tentang perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan serta fungsi dari bagian tubuh masing-masing,

serta pentingnya menjaga anggota tubuh (Faozia I Lamadjido, 2020). penelitiannya (Sholikatin, B., Adhani, D. N., & Oktavianingsih, E. 2022) juga menyebutkan bahwa pendidikan seksual nantinya akan membentengi anak dari hal yang tidak diinginkan. Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengenalkan tentang pendidikan seks pada anak, salah satunya penggunaan media belajar.

Selain itu, Islam juga sudah menjelaskan tentang upaya pengajaran, bimbingan dan penerangan, berupa bentuk perintah, anjuran, dan larangan. Perintah ialah wajib dan fardhu, anjuran ialah sunnah dan makruh, larangan adalah haram. Islam sangat menganggap penting pendidikan seks untuk anak-anak. Hal ini bertujuan agar anak mampu memahami secara tepat perilaku seksual, sebagai bentuk persiapan untuk menghadapi fase selanjutnya. Penyiapan pengetahuan seks secara dini akan menjadikan masa baliq sebagai unsur baru yang akan memberi andil pada kepribadiannya secara tidak membuatnya berada dalam keadaan kritis ketika dewasa (Yoesef Madani, 2001).

Penerapan pendidikan seks pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode dan media. Salah satunya yaitu menggunakan media edukasi dengan metode nyanyian. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang sangat digemari anak-anak. Bernyanyi merupakan salah satu strategi untuk menyampaikan pesan dan kesan. Bernyanyi juga merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk anak-anak. Metode ini telah dimanfaatkan oleh para guru dalam dunia pendidikan. Tidak saja pada pendidikan anak usia dini, TK, SD bahkan sampai sekolah menengah. Hal ini membuktikan bahwa metode bernyanyi menjadi hal yang tepat untuk anak usia dini. Menurut Safrina dalam (Harun Rasyid, 2009) menyebutkan bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang sudah dilakukan manusia sejak usia dini dan bernyanyi juga merupakan suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui suara. Dengan metode bernyanyi anak akan lebih senang dan bersemangat. Nyanyian bisa digunakan sebagai media edukasi untuk anak usia dini terutama dalam pengenalan pendidikan seks anak usia dini.

Metode yang biasa digunakan di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu metode bernyanyi, adapun medianya berupa lagu yang digunakan. Untuk penerapan pendidikan seks untuk anak usia dini dalam penelitian ini menggunakan lagu "sentuhan boleh". Dalam lagu ini menjelaskan tentang bagian tubuh apa saja yang boleh dilihat, dipegang orang lain dan bagian tubuh apa saja yang tidak boleh dilihat, dipegang orang lain. Lagu sentuhan boleh merupakan penerapan pendidikan seks yang sederhana dan sesuai untuk anak usia dini. Anak akan lebih mudah dan paham tentang makna dan tujuan dari penerapan lagu ini. Di tambah dengan beberapa gerakan yang akan menarik dan membuat anak lebih bersemangat dan senang untuk melakukannya. Berdasarkan beberapa analisis diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Lagu "Sentuhan Boleh" Sebagai Media Edukasi dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak di TK Budi Mulia Kandangan.

## Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013;13) penelitian kualitatif atau penelitian lapangan adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Abudin Nata (2000;125) menyebutkan bahwa instrumen penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara dan lainnya. Penelitian ini bersifat deskriptif yang memberikan gambaran sedetail mungkin mengenai suatu keadaan individu, gejala dari kelompok tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana Implementasi Lagu "Sentuhan Boleh" Sebagai Media Edukasi dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak di TK Budi Mulia Kecamatan Daha Utara Kandangan".

Subjek penelitian ini yaitu anak-anak di TK Budi Mulia Kecamatan Daha Utara Kandangan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang ada di TK Budi Mulia. Analisis data dilakukan berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 246) yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang didapatkan sudah jenuh. Adapun aktivitas analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *pertama*, pengumpulan data, *kedua* reduksi data, *ketiga* penyajian data dan *keempat* kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dengan beberapa sumber.

## Hasil dan Pembahasan

### **Implementasi Lagu "Sentuhan Boleh" Sebagai Media Edukasi dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak di TK Budi Mulia Kecamatan Daha Utara Kandangan.**

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan secara menyeluruh terhadap tumbuh kembang anak dari lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang bertujuan untuk memberikan stimulus kepada aspek perkembangan dan pertumbuhan agar dapat berjalan dengan optimal (Sudarna, 2014, 1). Usia dini merupakan masa yang sangat potensial untuk belajar, karena usia dini merupakan masa *golden age* atau keemasan dalam berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga dibutuhkan berbagai stimulus agar masa emas ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Oleh sebab itu, guru maupun orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mengoptimalkan pendidikan anak

usia dini. Berbagai upaya dapat dilakukan yaitu memanfaatkan media pembelajaran edukatif yang beragam untuk anak misalnya menggunakan metode bernyanyi sebagai media edukasi untuk anak, terutama dalam pencegahan pelecehan seksual pada anak. Media memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini.

Metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan gembira, yang diarahkan pada suatu kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui bernyanyi yaitu ungkapan kata dan nada yang dirangkai hingga menjadi sebuah lagu, serta ritmik yang memperindah suasana belajar (Listiyorini Mindarani Etta, 2012). Menurut Syamsuri Juri dalam bukunya M Fadillah (2014, 43) menyebutkan bahwa terdapat manfaat menyanyi sebagai berikut: *Pertama*, sebagai sarana untuk merelaksasikan denyut jantung dan menetralisasi gelombang otak. *Kedua*, sebagai daya tarik pembelajaran dan menumbuhkan minat. *Ketiga*, menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis dan menyenangkan. *Keempat*, sebagai sarana dalam mengingat materi pembelajaran yang telah disampaikan. *Kelima*, menyentuh emosi dan membangun retensi dan rasa estetika anak. *Keenam*, terdapat nilai dalam materi atau lirik lagu yang berkaitan dengan pembelajaran. *Ketujuh*, sebagai motivasi anak untuk belajar.

Lagu yang baik dalam kalangan anak-anak adalah lagu yang memperhatikan syair atau kalimatnya tidak terlalu panjang, mudah dihapal oleh anak, ada misi pendidikan, sesuai karakter dan dunia anak, nada yang di ajarkan mudah dikuasai anak (Mindradini Hidayat, 2012) Lagu “sentuhan boleh” menjadi salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk anak usia dini sebagai upaya pengenalan tentang Pendidikan Seks pada anak-anak.

Media dalam bahasa Arab dapat diartikan sebagai perantara atau pembawa pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media juga dapat diartikan sebagai materi, manusia, atau kejadian yang dapat membantu untuk membangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Mukhtar Latif dkk, 2016, 151). Sehingga dapat diartikan bahwa media merupakan perantara guru dalam menyampaikan pesan berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didik di sekolah. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Miarso, 2004). Terdapat beberapa keuntungan menggunakan media edukasi nyanyian dalam mengajarkan pendidikan seks yaitu:

*Pertama*, melalui lagu akan memotivasi anak untuk lebih senang dalam proses pembelajaran. *Kedua*, Anak akan lebih mudah paham dan ingat menggunakan lagu yang berisi lirik-lirik pengajaran pendidikan seksual. *Ketiga*, Dengan nyanyian anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan, kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan yang sesuai dengan usia perkembangan anak akan

berdampak pula dalam berhasilnya proses pembelajaran pendidikan seksual untuk anak usia dini. *Keempat*, Melalui nyanyian dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pendidikan dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, bahkan dapat memudahkan anak dalam memahami materi ajar yang disampaikan. *Kelima*, Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang terkonotasi seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran hingga timbul reaksi negatif: rasa malu, marah, tersinggung, dan sebagainya pada diri yang menjadi korban pelecehan. Pelecehan seksual tidak hanya berupa pemerkosaan atau kekerasan seksual. Bentuk pelecehan seksual dapat bermacam-macam mulai dari sekedar menyuji perempuan yang sedang berjalan, memandang dengan mata seolah sedang menyelidiki tiap-tiap lekuk tubuh, meraba-raba bagian tubuh yang sensitif, memperlihatkan gambar porno, dan sebagainya sampai bentuk tindak kekerasan seksual berupa pemerkosaan (Bagong Suyanto, 2003).

Pelecehan seksual pada anak didefinisikan sebagai suatu tindakan perbuatan pemaksaan untuk melakukan hubungan seksual maupun aktifitas seksual lainnya yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak-anak, dengan kekerasan maupun tidak. Hal ini dapat terjadi tanpa memandang budaya, ras dan strata masyarakat. Korbannya bisa anak laki-laki maupun anak perempuan dibawah 18 tahun (N Katjasungkana, 2000). Sehingga dapat disimpulkan, pelecehan seksual pada anak adalah suatu perkataan, tindakan memaksa maupun tidak yang mengarah pada seksualitas terhadap anak sehingga merasa tidak nyaman, trauma, ketakutan, depresi maupun luka secara fisik. Terdapat beberapa bentuk pelecehan seksual pada anak yaitu pelecehan seksual yang berupa sentuhan yaitu *pertama*, pelaku memegang-megang, meraba atau mengelus organ vital anak seperti alat kelamin, bagian pantat, dada/payudara. *Kedua*, pelaku memasukkan bagian tubuhnya atau benda lain ke mulut, anus, atau vagina anak. *Ketiga*, pelaku memaksa anak untuk memegang bagian tubuhnya sendiri, bagian tubuh pelaku, atau bagian tubuh anak lain.

Selain itu, pelecehan seksual juga bisa tidak berupa sentuhan seperti *pertama* pelaku mempertunjukkan bagian tubuhnya (termasuk alat kelamin) pada anak secara cabul, tidak pantas, atau tidak senonoh. *Kedua*, pelaku mengambil gambar anak dalam aktivitas yang tidak baik, dalam adegan seksual yang jelas nyata, maupun adegan yang secara tersamar memancing pemikiran seksual. *Ketiga*, kepada anak pelaku mendengarkan atau memperlihatkan visualisasi berupa gambar, video dan semacamnya yang memuat terkait seks dan pornografi seperti mengajak menonton film atau video porno. *Keempat*, pelaku tidak menghargai privasi anak. *Kelima*, pelaku melakukan percakapan seksual dengan anak, baik secara langsung maupun tersembunyi baik melalui telepon, chatting, internet, surat maupun sms. Dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak bentuk-bentuk pelecehan seksual yang terjadi pada anak sehingga perlunya membekali anak sejak dini agar bisa terhindar dari pelecehan seksual dan tindakan kurang baik

lainnya, baik sebagai korban maupun menjadi pelaku dalam tindakan pelecehan seksual.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah di TK Budi mulia, maka penggunaan media edukasi dalam pencegahan seksual pada anak di TK Budi Mulia Kecamatan Daha Utara Kandangan menggunakan metode benyanyi dengan lagu "sentuhan boleh" dapat berjalan efektif dan menyenangkan untuk anak karena metode yang digunakan menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang disenangi oleh anak. Dalam lirik lagu sentuhan boleh juga bukan hanya membahas tentang bagian tubuh yang boleh disentuh tapi juga tentang tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain. Anak akan diberi penjelasan bagian tubuh mana saja yang boleh dilihat dan disentuh orang lain. Lagu "sentuhan boleh" ini diciptakan oleh Sri Seskyta Situmorang, lirik lagu ini sangat cocok untuk pembelajaran seks pada anak usia dini karena dalam lirik sentuhan boleh sentuhan tidak boleh telah dijelaskan edukasi pendidikan seks selain dapat mengembangkan kognitif anak seperti anak dapat membedakan anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain. Selain itu, lagu sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh mempunyai gerakan yang dapat melatih kemampuan fisik motorik kasar dan halus anak seperti anak memperagakan anggota tubuh yang boleh di sentuh dan tidak boleh disentuh melalui gerakan yang di contohkan guru ketika menyanyikan lagu "sentuhan boleh".

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas di TK Budi Mulia yang menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran media lagu "sentuhan boleh" dilaksanakan dengan menggunakan syair-syair lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama, menyesuaikan dengan materi seperti pengenalan anggota tubuh, perbedaan dan batasan untuk anak laki-laki dan perempuan, dan untuk mengenalkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh untuk di sentuh orang lain. Selain itu, menyesuaikan kondisi seperti saat kegiatan main, atau ada anak yang melakukan tindakan kurang baik dan menyentuh tubuh anak lainnya, maka lagu sentuhan boleh ini dinyanyikan oleh guru bersama dengan anak-anak lainnya.

Hal ini juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu lagu sentuhan boleh diajarkan dengan dinyanyikan secara bersama-sama sambil diiringi dengan tepuk tangan dan gerakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran lagu sentuhan boleh di TK Budi Mulia tidak terdapat dalam RPPH, sehingga evaluasi pembelajaran tidak dilaksanakan secara terstruktur seperti halnya pembelajaran yang terdapat dalam RPPH. Namun, hal tersebut tidak menjadi penghambat anak-anak untuk hafal dan mengetahui tentang lagu "sentuhan boleh". Lagu sentuhan boleh biasanya dinyanyikan pada tema-tema yang menyesuaikan tentang pengenalan anggota tubuh. Lagu sentuhan boleh juga dinyanyikan jika pada saat anak bermain terdapat tindakan dan perilaku anak yang kurang pantas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan bahwa lagu sentuhan boleh merupakan media edukasi yang

efektif digunakan di TK Budi Mulia Kandangan dalam pencegahan pelecehan seksual pada anak. Pembelajaran media lagu “sentuhan boleh” dilaksanakan dengan menggunakan syair-syair lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama, menyesuaikan dengan materi seperti pengenalan anggota tubuh. Meskipun di RPPH atau rencana pelaksanaan pembelajaran harian secara khusus tidak ada, tetapi disisipkan pada tema-tema yang sesuai seperti anggota tubuh. Selain itu, penerapan lagu “sentuhan boleh” juga menyesuaikan kondisi seperti saat kegiatan main, atau ada anak yang melakukan tindakan kurang baik dan menyentuh tubuh anak lainnya, maka lagu sentuhan boleh ini dinyanyikan oleh guru bersama dengan anak-anak lainnya sebagai bentuk teguran terhadap perilaku anak yang tidak baik. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa selama penerapan lagu “sentuhan boleh” sebagai media edukasi dalam pencegahan pelecehan anak tidak terdapat hambatan dalam penerapannya karena anak merasa senang dan mudah hafal dengan lirik lagunya. Anak juga mulai terbiasa, ketika ada teman lain melakukan tindakan yang tidak sesuai akan langsung menegur temannya dengan menyanyikan lagu “sentuhan boleh”

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa:

*Pertama*, implementasi lagu “sentuhan boleh” sebagai media edukasi dalam pencegahan seksual pada anak di TK Budi Mulia Kecamatan Daha Utara efektif untuk diterapkan. Di TK Budi Mulia lagu “sentuhan boleh” tidak dicantumkan secara khusus dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), akan tetapi, penerapannya dilakukan berdasarkan dengan kondisi tertentu. Hal ini dapat terlihat pada saat kegiatan bermain dan terdapat anak yang melakukan tindakan yang tidak sesuai maka lagu ini di nyanyikan guru dan teman-teman sebagai bentuk teguran atas perilaku tidak baik, yang telah dilakukan anak tersebut. Selain itu, kegiatan menyanyikan lagu “sentuhan boleh” juga disisipkan pada saat tema anggota tubuhku. Sehingga anak tahu anggota tubuh mana yang boleh dan tidak boleh untuk disentuh orang lain, sebagai upaya membekali anak untuk memahami pencegahan pelecehan seksual dan melindungi dirinya dari tindakan pelecehan seksual. *Kedua*, dalam penerapan lagu “sentuhan boleh” sebagai media edukasi dalam pencegahan pelecehan seksual pada anak di TK Budi Mulia tidak terdapat faktor penghambat, karena selama penerapannya anak merasa senang dan cepat hafal dengan lirik lagu “sentuhan boleh”.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran untuk perbaikan, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hendaknya lagu “sentuhan boleh” dimasukkan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) agar kegiatan menjadi lebih efektif.
2. Menambah kegiatan pengenalan pencegahan pelecehan seksual kepada anak seperti menggunakan metode bercerita, demi mendukung penerapan

pengecehan pelecehan seksual dan anak lebih mengenal lagi bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain.

### Daftar Pustaka

- Adhani, D. N., Sholikatin, B & Oktavianingsih, E. (2022). The Development of Audio-Based Busy Books to Introduce Sex Education to Children Aged 5-6 Years. *JURNAL INDRIA, Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal*, 7(1).
- Hidayat, Mindradini. (2012). *Perkembangan anak*. Jakarta: Yuma Pusaka.
- KPAI. (2022). *Data Kasus Perlindungan Anak 2021*. Bank Data perlindungan Anak.
- Lamadjido, Faozia I. (2020). Pendidikan Seks melalui Lagu di Kelompok Bermain Siti Khadija. *Skripsi*. Palu: Institut Agama Islam Negeri Palu.
- Madani, Yoesef. (2001). *Pendidikan Seks Bagi Remaja Menurut Hukum Islam*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- M. Fadillah. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana.
- Miarso. Y. (2004). *Menyamai Benih Teknolgi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Mindarani, Listiyorini Etta. (2012). Penggunaan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Pembiasaan Dalam Nilai-nilai Moral Anak. *Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mukhtar Latif dkk. (2016). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abudin. (2000). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- N. E, Lestari & Herliana, I. (2020). Implementasi Pendidikan Seksual Sejak Dini Melalui Audio Visual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*. 1(01).
- Rasyid, Harun. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Multi Pressido.
- Sudarna. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. (2003). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Undang-undang Republik Indonesia Pasal 35 Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.